

**PEMILIHAN BAHASA PADA SUARA MUHAMMADIYAH EDISI NOMOR
2 TAHUN 1915 HINGGA EDISI NOMOR 2 TAHUN 1950 (PENDEKATAN
SOSIOLINGUISTIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Bintang Setia Budi
18101020026

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Setia Budi

NIM : 18101020026

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian
saya, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan.

Klaten, 4 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NIM. 18101020026

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“Pemilihan Bahasa pada Suara Muhammadiyah Edisi Nomor 2 Tahun 1915 hingga Edisi Nomor 2 Tahun 1950 (Pendekatan Sosiolinguistik)”**, yang ditulis oleh:

Nama : Bintang Setia Budi

NIM : 18101020026

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalāmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2023


Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum

NIP. 19710430 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-492/Un.02/DA/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pemilihan Bahasa pada *Suara Muhammadiyah* Edisi Nomor 2 Tahun 1925 hingga Edisi Nomor 2 Tahun 1950 (Pendekatan Sosiolinguistik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTANG SETIA BUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020026
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65f683ed30828



Penguji I

Dr. Ening Hemiti, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65f2b64cc8f64



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 65f3ae5c79649



Yogyakarta, 13 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f41b120bc74

MOTO

“Layaknya Mentari, nanti tenggelam dan esoknya akan terbit kembali”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak Agus Setio Budi Santoso (Bapak) dan Ibu Sukiryem, S. Ag, (Ibu) yang telah merawat saya dan memberi motivasi untuk terus berpikir ke depannya, sehingga skripsi ini dapat selesai berkat doa dan dukungannya.

Seluruh anggota kelas A (Avenger) yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga menjadi amal baik yang akan dibalas oleh Allah Swt.

Almamater tercinta, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, dosen-dosen yang telah membimbing dan membagikan ilmunya.



ABSTRAK

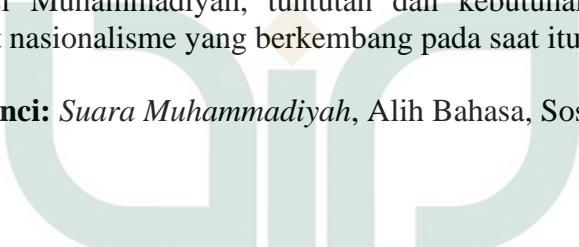
Pemilihan Bahasa pada *Suara Muhammadiyah* Edisi Nomor 2 Tahun 1915 hingga Edisi Nomor 2 Tahun 1950 (Pendekatan Sosiolinguistik)

Suara Muhammadiyah (SM) pertama kali terbit tahun 1915. Pada edisi keduanya, SM menggunakan bahasa dan aksara Jawa. Dalam perkembangannya, terutama bahasa redaksi yang digunakan, mengalami perubahan menjadi bahasa Indonesia pada tahun 1950. Perubahan tersebut menjadi dasar penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu 1. Gambaran umum SM, 2. Pembabakan sejarah SM berdasarkan perubahan bahasa, 3. Serta implikasi dari perubahan bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan teori alih bahasa yang dikemukakan oleh Hudson. Teori tersebut membahas tentang tujuan dari perubahan bahasa yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang memiliki empat tahapan, yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bahasa dalam redaksi SM terjadi sebagai penyesuaian terhadap berbagai faktor sosial yang terjadi di sekitar SM. Faktor-faktor ini mencakup prioritas dan tujuan organisasi Muhammadiyah, tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta semangat nasionalisme yang berkembang pada saat itu.

Kata Kunci: *Suara Muhammadiyah*, Alih Bahasa, Sosiolinguistik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita. Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad saw. Yang diharapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh sebab itu, peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Pemilihan Bahasa pada Suara Muhammadiyah Edisi Nomor 2 Tahun 1915 hingga Edisi Nomor 2 Tahun 1950 (Pendekatan Sosiolinguistik)”** Dalam proses menyelesaikan skripsi ini ternyata tidak semudah yang diharapkan peneliti. Banyak rintangan yang menghadang pada proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- d. Ibu Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang mencurahkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- e. Ibu Fatiyah, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- f. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan tenaga pendidik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- g. Seluruh pengurus Redaksi *Suara Muhammadiyah* yang telah berkenan memberikan informasi mengenai topik penelitian skripsi ini dan mengarahkan peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan skripsi ini. Demikianlah salam hormat saya sampaikan, mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Klaten, 4 Desember 2023

Peneliti,

Bintang Setia Budi

NIM. 18101020026

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM SUARA MUHAMMADIYAH	21
A. Latar Belakang Pendirian <i>Suara Muhammadiyah</i>	21
B. Perkembangan <i>Suara Muhammadiyah</i> Tahun 1915-1950.....	25
C. <i>Suara Muhammadiyah</i> sebagai Media Dakwah	28
BAB III PEMBABAKAN BAHASA DALAM SUARA MUHAMMADIYAH	33
A. Bahasa Jawa (Edisi nomor 2 tahun 1915-edisi nomor 8 tahun 1922)....	34
B. Bahasa Melayu (Edisi nomor 8 tahun 1922-edisi nomor 4 tahun 1947) 52	52
C. Bahasa Indonesia (Edisi nomor 1 tahun 1950)	64
BAB IV IMPLIKASI PERUBAHAN BAHASA REDAKSI SUARA MUHAMMADIYAH TERHADAP MUHAMMADIYAH DAN MASYARAKAT SETIAP PERIODE	71

A. Perubahan Bahasa dari Jawa ke Melayu (1922 - 1947)	71
B. Perubahan Bahasa dari Melayu menjadi Bahasa Indonesia (1950)	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1912 oleh seorang pemimpin agama bernama K.H. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah tercipta untuk memisahkan ajaran Islam yang tercampur budaya lokal yang menjerumuskan umat menjadi bidah, khurafat, dan percaya takhayul di kalangan umat Islam.¹ Fenomena ini mengakibatkan penyimpangan dari ajaran Islam yang sahih. Dalam menghadapi kondisi ini, K.H. Ahmad Dahlan merasa terpanggil untuk bertindak. Organisasi tersebut melihat perlunya pemurnian ajaran Islam dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadis Nabi.

Kemunculan Muhammadiyah untuk memperbaiki keadaan umat Islam di Indonesia yang saat itu sedang mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.² Oleh karena itu, umat Islam harus memperbaiki diri dengan memperbanyak ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman, guna bersaing dengan anggota masyarakat lain dalam mencapai kemajuan.

Kondisi umat yang semacam itulah yang membuat K.H. Ahmad Dahlan bergerak untuk membentuk sebuah lembaga yang memberikan solusi

¹ Abdul Munir Mulkhan, *1 Abad Muhammadiyah* (Jakarta: kompas, 2010), hlm. 14.

² Suwarno, “Kehadiran Muhammadiyah dari Perspektif Hermeneutik”, *Jurnal Sasdaya: Gadjah Mada Journal of Humanities* Vol. 3, nomor 1, Februari 2019), hlm. 55.

dari masalah yang terjadi. Masalah-masalah tersebut meliputi ketidakmurnian dan ketidakselarasan amalan Islam dengan Al-Qur'an dan sunah, ketiadaan lembaga Islam yang memadai, kelemahan pemimpin Islam, peningkatan gerakan misi agama lain di masyarakat Indonesia, tekanan dari dunia barat—khususnya bangsa Belanda—kepada Indonesia, serta pengaruh dari gerakan pembaharuan dalam dunia Islam itu sendiri. Inisiatif ini merupakan langkah penting dalam sejarah pergerakan Islam di Indonesia.³

Dalam literasi lain, Alwi menyebutkan bahwa kegiatan para misionaris Kristen menjadi salah satu faktor pendirian Muhammadiyah.⁴ Misionaris Kristen ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran agamanya dengan berbagai cara, salah satunya mendirikan sekolah. Para misionaris Kristen juga didukung oleh pemerintah Belanda, dalam kutipan pidato Ratu Belanda menyebutkan bahwa negaranya sebagai negara Kristen berkewajiban untuk mengkristenkan wilayah nusantara agar meringankan beban nusantara.⁵

Seiring dengan dinamika sejarah bangsa, pers di Nusantara mengalami perubahan yang signifikan. Tahap pertama adalah periode kebangkitan nasional yang dimulai pada tahun 1908. Di tahap ini, pers berperan sebagai sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme serta menyebarkan gagasan-gagasan perjuangan kemerdekaan. Tahap kedua terjadi setelah

³ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan* (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), hlm. 44-48.

⁴ Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 111.

⁵ Agus Susilo, "Politik Etis Dan Pengaruhnya bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia", *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* vol. 6, nomor 2, 2018, hlm 407.

Sumpah Pemuda pada tahun 1928 yang menandai penegasan perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia. Pers pada masa ini menjadi tulang punggung dalam menyuarakan semangat persatuan dan perjuangan bangsa. Sedangkan tahap ketiga adalah masa persiapan kemerdekaan, terjadi saat pendudukan militer Jepang hingga proklamasi kemerdekaan.⁶

Sementara itu, Muhammadiyah memiliki tujuan utama dalam menyebarluaskan ajaran Islam yang sesungguhnya dan memajukan anggotanya. Tujuan organisasi ini cenderung berubah seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika yang ada dalam masyarakat.⁷ Pada awal berdirinya, Muhammadiyah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Nabi Muhammad di residensi Yogyakarta dan meningkatkan pemahaman terhadap Islam bagi para anggotanya.⁸ Namun, pada penyusunan Anggaran Dasar Muhammadiyah tahun 1914, terjadi perubahan signifikan, terutama pada Pasal 2, terjadi pergeseran dari residensi Yogyakarta menjadi Hindia Belanda.⁹ Perubahan lain terjadi pada tahun 1941, Hindia Belanda diganti dengan Indonesia dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah.¹⁰

Salah satu upaya Muhammadiyah dalam melakukan syiar dakwah adalah dengan mendirikan majalah *Suara Muhammadiyah* (SM). Majalah SM menjadi salah satu hasil dari kesadaran akan pentingnya dakwah melalui media

⁶ Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila* (Jakarta: Saksama, 1988), hlm. 25.

⁷ *Ibid.*, hlm. 53.

⁸ Nadjamuddin Ramly & Hery Sucipto, *Ensiklopedia Tokoh Muhammadiyah* (Jakarta: Best Media Utama, 2010), hlm. 36-37. Lihat pula lampiran XV.

⁹ Lihat lampiran XVII, hlm 104.

¹⁰ Lihat lampiran XVIII, hlm 105.

cetak. Menurut penelusuran Kuntowijoyo, edisi pertama majalah ini diterbitkan pada edisi nomor 2 tahun 1915. Namun, setelah edisi nomor 2 tersebut, arsip lanjutan dari majalah ini tidak ditemukan hingga tahun 1921.¹¹ Hal ini terjadi karena kesadaran sejarah pada masa tersebut belum muncul sehingga pengarsipan majalah menjadi terkendala.

Perkembangan pers di nusantara sangat beragam karena beberapa pers menggunakan bahasa Belanda, Melayu, dan bahasa daerahnya. Setiap pers memiliki alasan dan tujuannya masing-masing, terutama SM yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pengetahuan anggotanya dengan majalah yang bisa didapatkan secara gratis. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dalam koleksi arsip PUSDALITBANG SM dari tahun 1915 hingga 1950, SM setidaknya menggunakan empat bahasa. Pertama, berdasarkan koleksi tahun 1915, pada edisi nomor 2, SM menggunakan bahasa Jawa Ngoko¹² dan aksara Jawa sebagai bahasa utama redaksinya¹³, meskipun penggunaan aksara tersebut hanya beberapa tahun lalu tergantikan dengan huruf Latin pada tahun 1921¹⁴.

Kedua, SM mulai menggunakan sebagian bahasa redaksinya menjadi bahasa Melayu.¹⁵ Ketiga, kemunculan bahasa Arab bersamaan dengan penggunaan

¹¹ Ichsan Wibowo Saputro, “Signifikansi Peran Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, nomor 2 Desember 2013, hlm. 192-193.

¹² Ngoko atau bahasa yang menempati tingkatan paling bawah dalam bahasa Jawa, biasanya digunakan untuk komunikasi sejauh antara penutur dan mitra tutur yang tidak memiliki hubungan dekat (Lihat Mega Nur Azila dan Ika Febriani, Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa pada Komunitas Pasar Krempyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-Ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sosiolinguistik), *METAHUMANIORA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 11 Nomor 2, September 2021, hlm. 183.

¹³ Lihat lampiran I, hlm 88.

¹⁴ Lihat lampiran II, hlm 89.

¹⁵ Lihat lampiran VI, hlm 93.

bahasa Melayu tetapi bahasa Arab hanya memuat sumber Al-Quran atau hadis. Keempat, bahasa Belanda digunakan untuk kata-kata yang belum memiliki padanan dalam bahasa lain, terutama untuk istilah-istilah baru yang muncul.¹⁶

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah perubahan teks bahasa redaksi majalah SM sehingga berfokus pada kajian media massanya. Namun, kajian tentang perkembangan pers juga dibutuhkan untuk membantu dalam penggambaran peristiwa yang sedang terjadi pada tahun-tahun tertentu. Dengan demikian, bisa mengkaji majalah SM secara objektif.

Penelitian ini dilakukan karena memiliki beberapa pertimbangan berupa: 1) Melihat sejarah SM melalui lensa sosiolinguistik dan memahami perubahan bahasa dalam publikasi ini dari tahun 1915 hingga 1950. 2) Mencari tahu penyebab penggunaan beberapa bahasa yang digunakan oleh SM dalam redaksinya 3) Rentang waktu yang telah dilalui oleh SM dengan sumbangsihnya memiliki banyak objek dan pembahasan yang bisa diperoleh dan dipelajari.

Penelitian ini penting dibahas dan dikaji karena: 1) mengkaji hubungan antarperistiwa yang terjadi dan membahas tentang hukum sebab-akibat antara perubahan bahasa redaksi SM dan peristiwa yang terjadi pada tahun tertentu dengan pendekatan sosiolinguistik. 2) Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman mengenai latar belakang dan faktor-faktor yang

¹⁶ Tim Pusdalitbang *Suara Muhammadiyah, Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid I (1915-1963)* (Yogyakarta: *Suara Muhammadiyah*, 2019), hlm 17-18.

memengaruhi perubahan bahasa dalam sebuah publikasi media massa. 3) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan apresiasi terhadap peran penting SM dan Muhammadiyah dalam mendukung penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan membuka wawasan bagi setiap orang tentang sejarah SM

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan sejarah SM yang panjang, mereka memiliki banyak objek kajian penelitian dari bentuk organisasinya hingga konten yang disajikan dari masa ke masa. Oleh karena itu, perlu pembatasan agar penelitian ini fokus pada kajiannya. Penelitian ini berfokus pada masa perubahan bahasa redaksi. Bahasa redaksi yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan oleh majalah SM untuk menyampaikan berbagai informasi, yang bertujuan untuk memperhatikan sekaligus mengkritisi perubahan-perubahan bahasa yang ada hingga menjadi bahasa Indonesia.

Pemilihan tahun 1915 sebagai tahun awal penelitian didasarkan pada awal dari penerbitan SM yang menjadi titik tolak untuk memahami perkembangan bahasa yang digunakan oleh majalah ini. Oleh karena itu, tahun 1915 dipilih sebagai titik awal yang penting dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks sejarah dan sosiolinguistik yang lebih luas. Tahun 1950 menjadi batasan yang signifikan karena pada tahun tersebut, SM secara resmi

beralih menggunakan bahasa Indonesia dengan ejaan Soewandi.¹⁷ Meskipun ejaan bahasa Indonesia mengalami perubahan, penetapan tahun 1950 dijadikan batas periode karena perubahan ejaan tersebut tidak mencerminkan perubahan signifikan dalam bahasa, artinya tidak menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda. Dengan demikian, pemilihan tahun 1950 menjadi fokus akhir penelitian untuk memahami perubahan bahasa dan implikasinya dalam konteks sejarah dan sosiolinguistik.

Penelitian ini dibataskan pada Yogyakarta karena kota ini memiliki beberapa alasan penting yang menjadi pusat perhatian. Pertama, Yogyakarta adalah kantor pusat dari SM, yang merupakan fokus utama penelitian ini. Selain itu, cakupan penelitian ini bersifat lokal, yang berarti bahwa data yang diambil terbatas pada tingkat lokal. Kedua, Yogyakarta memiliki nilai historis yang signifikan dalam sejarah Muhammadiyah dan SM. Kota ini adalah tempat di mana Muhammadiyah berdiri dan berkembang, sehingga banyak peristiwa penting yang terkait dengan organisasi ini terjadi di sini. Hal ini membuat Yogyakarta menjadi lokasi yang relevan untuk memahami perkembangan majalah SM. Ketiga, Yogyakarta juga menjadi tempat penyimpanan berbagai arsip dan dokumen SM. Pusat-pusat arsip ini menjadi sumber informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini, karena menyediakan akses ke berbagai rekaman sejarah dan perkembangan majalah SM. Selain itu, karena Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang cukup besar, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada wilayah

¹⁷ Lihat lampiran XIV, hlm 101.

Yogyakarta. Dengan demikian, Yogyakarta menjadi lokasi yang penting dalam upaya kami untuk menggali lebih dalam sejarah majalah SM. Namun, untuk sumber-sumber lain dikumpulkan secara daring dan berbentuk digital untuk mendukung dan memperkuat sumber utama dalam penelitian ini. Untuk mengarahkan penelitian ini maka perlu dipandu berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *Suara Muhammadiyah*?
2. Bagaimana pembabakan perubahan bahasa redaksi *Suara Muhammadiyah*?
3. Apa implikasi dari perubahan bahasa redaksi *Suara Muhammadiyah* terhadap Muhammadiyah dan masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai oleh penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan bahasa redaksi SM dan dampak yang ditimbulkan pada masyarakat.

Dengan harapan kajian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan dan memaparkan gambaran umum dan sejarah perubahan redaksi SM pada tahun 1915-1950.
2. Membabak dan membagi perubahan bahasa redaksi yang digunakan oleh SM dari tahun 1915 hingga 1950.
3. Menganalisis implikasi yang terjadi pada Muhammadiyah dan masyarakat pada saat perubahan bahasa redaksi majalah SM.

Selain itu, penelitian ini memiliki kegunaan berupa:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, terutama dalam bidang linguistik dan sejarah.
2. Menyajikan informasi dan data yang berguna bagi pengembangan pendidikan, terutama dalam hal pengajaran bahasa dan sejarah Indonesia.
3. Memberikan informasi dan pemahaman yang berguna bagi masyarakat umum dalam mengapresiasi dan memperkaya budaya Indonesia terutama bahasa Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Banyak kajian tentang SM, seperti aspek sejarah, konten, dan struktur organisasinya. Namun, penelitian dari sudut pandang sosiolinguistik belum banyak dilakukan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa literatur untuk menunjang kepenulisan ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi karya Milawati “Dinamika Lembaga Majalah *Suara Muhammadiyah* di Yogyakarta Tahun 1915-1965 M” Yogyakarta: Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2017. Milawati menjabarkan tentang dinamika SM dari pendirian hingga kebijakan mereka dalam menyikapi berbagai problematika yang terjadi pada rentang waktu 1915 hingga 1965. Karya ini menitikberatkan pada pengambilan kebijakan SM. Dalam penelitian ini menggunakan teori evolusi yang mengulas perkembangan suatu subjek. Kebijakan-kebijakan yang diambil merupakan hasil respons dari faktor internal maupun eksternal. Walaupun memiliki persamaan dengan subjek penelitian, yaitu SM, perbedaan yang dimiliki kedua

penelitian ini adalah fokus kajian. Ditambah dengan penggunaan rentang waktu kedua penelitian ini memiliki perbedaan, penelitian penulis berpusat pada fase perubahan bahasa redaksi sedangkan fase waktu penelitian dari Milawati hingga fase Indonesia merdeka.

Kedua, Skripsi karya Sandya Sahisnu Prabaswara “Kontribusi *Suara Muhammadiyah* Bagi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia (1915-1957)” Yogyakarta: Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2022. Skripsi ini menjabarkan tentang kontribusi dari organisasi pers untuk perkembangan masyarakat yang memeluk agama Islam pada waktu itu Yogyakarta. Keunikan dari karya ini menggunakan pendekatan sosiologi media massa dengan keagamaan sehingga penelitian yang dilakukan Sandya berfokus pada dampak media massa dari majalah SM. Peninjauan SM dari segi peran memang memiliki banyak hal yang bisa diulik. Namun perbedaan penelitian adalah fokus kajian pada perubahan bahasa dan perbedaan pemilihan tahun juga berbeda walaupun masih dalam rentang waktu yang sama pada awalnya.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah (Studi terhadap Surat Kabar “*Suara Muhammadiyah*” pada Tahun 1915-1945)” karya Ichsan Wibowo Saputro yang tulis pada tahun 2014, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini menerangkan dan mengkaji tentang muatan dari SM dari tahun 1915 hingga 1945. Pembaharuan dari penelitian yang

sudah dilakukan oleh Ichsan adalah pengkajian fenomena yang melatarbelakangi perubahan bahasa yang dilakukan oleh majalah SM itu sendiri.

Keempat, dalam jurnal *Iman dan Spiritualitas*, memuat artikel yang dibuat oleh Roni Tabroni dengan berjudul “Peran Pers Ormas Islam dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masa Pra Kemerdekaan: Kajian atas “*Suara Muhammadiyah*”. Karya ini ditulis pada tahun 2022, yang diterbitkan oleh UIN Sunan Gunung Jati. Artikel ini menerangkan tentang analisa peranan SM dalam pemersatuhan bangsa, pembentukan identitas bangsa, dan dampak penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian Roni lebih menekankan peran SM dalam bidang pers sebagai alat pemersatuhan bangsa Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini lebih difokuskan pada analisis perubahan bahasa dalam SM. Tujuan penelitian Roni adalah memahami kontribusi SM dalam mempersatukan bangsa melalui media pers, sementara penelitian ini bertujuan untuk memahami implikasi dari perubahan bahasa SM.

Kelima, Buku yang berjudul *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid I (1915-1963)* yang disusun oleh tim pusdalitbang *Suara Muhammadiyah*. Buku yang diterbitkan pada tahun 2019 ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan SM dari tahun 1915 hingga 1963, dalam bab awalnya sedikit menjelaskan tentang perubahan bahasa redaksi. Pembaharuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan fenomena perubahan bahasa redaksi melalui sudut pandang sosial-linguistik.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan bahasa yang tertuang dalam teks pada arsip yang disebabkan oleh kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya sehingga pendekatan yang digunakan adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik memperhatikan bagaimana bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelas sosial, ras, usia, jenis kelamin, dan status sosial. Selain itu, sosiolinguistik juga mempelajari bagaimana bahasa memengaruhi hubungan sosial dalam masyarakat. Sayama Malabar juga menjelaskan dalam bukunya, bahwa sosiolinguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang relasi bahasa dan masyarakat, maksudnya adalah bidang ilmiah yang mengaitkan struktur masyarakat dengan sosiologi.¹⁸

Pendekatan sosiolinguistik merupakan pendekatan yang tepat untuk penelitian tentang Studi Perubahan Bahasa: *Suara Muhammadiyah* Tahun 1915-1950. Pendekatan ini mempelajari bahasa dalam konteks sosial, politik, dan budaya, sehingga sangat relevan untuk memahami bagaimana perubahan bahasa dalam SM dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti ideologi, agama, dan kebudayaan pada saat itu.

Dengan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini memfokuskan pada analisis teks bahasa dalam SM dan menghubungkannya dengan konteks sosial

¹⁸ Sayama Malabar, *Sosiolinguistik*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), hlm. 2-4.

dan sejarah pada saat itu. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana SM mempengaruhi masyarakat pada masa lalu.

Oleh karena itu, pendekatan sosiolinguistik dapat memberikan pandangan yang lebih kaya dan mendalam tentang perubahan bahasa dalam SM dan dampaknya pada masyarakat Muhammadiyah pada saat itu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek yang memengaruhi perubahan bahasa dalam perspektif yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini mampu mengungkap lebih banyak informasi tentang perubahan bahasa SM dan bagaimana hal itu berkaitan dengan transformasi yang terjadi dalam masyarakat Muhammadiyah pada masa yang bersangkutan.

Struktur masyarakat yang ada di nusantara terdiri dari berbagai suku, ras, dan bahasa. Kegiatan ekonomi yang terjadi juga menjadi sarana untuk bertemu berbagai bahasa sehingga menciptakan masyarakat nusantara menjadi masyarakat bilingual.¹⁹ Dalam kajian sosiolinguistik, terdapat tiga jenis pilihan bahasa yang menjadi fokus analisis:²⁰

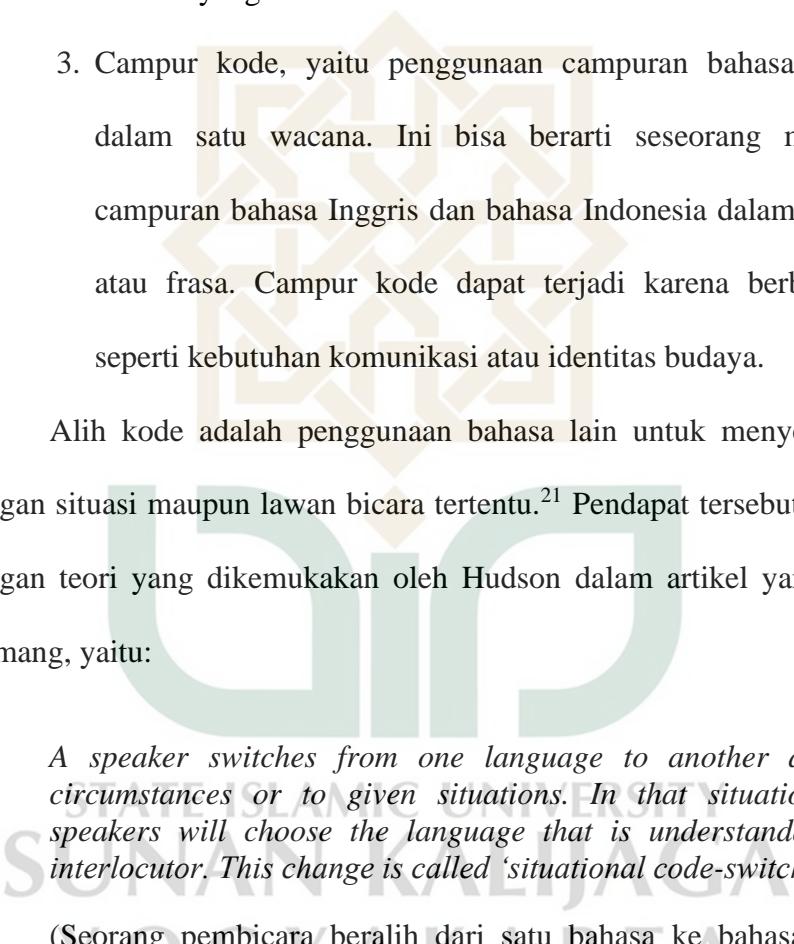
1. Variasi bahasa yang sama, merujuk pada penggunaan berbagai varian bahasa yang ada dalam satu bahasa yang sama. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, dapat diamati perbedaan antara bahasa formal yang digunakan di media resmi dan bahasa sehari-hari dalam percakapan informal.

¹⁹ *Masyarakat bilingual* adalah masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat bilingual dapat terbentuk karena adanya peristiwa migrasi atau peristiwa historis seperti kolonialisme. Masyarakat bilingual biasanya memiliki dua bahasa resmi atau bahasa yang secara formal digunakan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Selain itu, masyarakat bilingual juga dapat memiliki bahasa komunitas atau bahasa yang hanya digunakan di dalam lingkungan tertentu seperti keluarga atau komunitas etnis tertentu.

²⁰ Malabar, *Sosiolinguistik...*, hlm. 45-46.

2. Alih kode, seseorang beralih dari satu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek yang berbeda dalam percakapan atau tulisan. Contoh kasusnya adalah ketika seseorang yang berbicara dalam bahasa Indonesia tiba-tiba beralih menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat yang sama.
3. Campur kode, yaitu penggunaan campuran bahasa atau dialek dalam satu wacana. Ini bisa berarti seseorang menggunakan campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu kalimat atau frasa. Campur kode dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kebutuhan komunikasi atau identitas budaya.

Alih kode adalah penggunaan bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan situasi maupun lawan bicara tertentu.²¹ Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hudson dalam artikel yang dituliskan Komang, yaitu:


*A speaker switches from one language to another according to circumstances or to given situations. In that situation, bilingual speakers will choose the language that is understandable to the interlocutor. This change is called 'situational code-switching'.*²²

(Seorang pembicara beralih dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan keadaan atau situasi tertentu. Dalam situasi tersebut, penutur dwibahasa akan memilih bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Perubahan ini disebut ‘perubahan kode situasional’)

²¹ *Ibid.*, hlm. 47.

²² Komang Trisna Dewi, “Language Use: Code Mixing, Code Switching, Borrowing, Pidginization, and Creolization”, *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education*, Vol 4 nomor 1, 2021, hlm 37.

Penerapan teori alih bahasa dalam penelitian Studi Perubahan Bahasa:

Suara Muhammadiyah Tahun 1915-1950 memberikan kontribusi dalam memahami perubahan bahasa dalam SM terjadi dan memengaruhi masyarakat pada masa itu. Teori alih bahasa memberikan konsep tentang bagaimana individu dapat beralih dari satu kode bahasa ke bahasa lain dalam situasi komunikasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, teori alih bahasa dapat diterapkan untuk mempelajari penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks SM dan bagaimana penggunaannya berubah dari waktu ke waktu.

Penggunaan teori alih bahasa dapat memberikan informasi tentang penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing dalam teks SM, serta bagaimana perubahan dalam penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya pada saat itu. Selain itu, teori alih bahasa dapat membantu dalam memahami bagaimana pesan dalam teks SM dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat pada saat itu.

Dalam melakukan analisis, penelitian ini mempertimbangkan faktor sosial dan budaya pada saat itu yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa dalam teks SM. Dengan demikian, penggunaan teori alih bahasa memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang perubahan bahasa dalam SM dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi masyarakat pada masa itu.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dan studi pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data tentang perubahan bahasa dalam SM dari tahun 1915 hingga 1950. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori alih bahasa untuk memahami perubahan bahasa dalam SM. Penelitian ini termasuk kajian sejarah sosial sehingga menggunakan metode sejarah melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer telah berhasil diperoleh melalui penelusuran arsip yang ada di kantor pusat SM, yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 107. Arsip-arsip ini mencakup koleksi SM terdiri dari arsip majalah yang sudah terbit, buku-buku keluaran SM, dan foto. Proses pengumpulan sumber-sumber primer ini telah selesai untuk mendukung penelitian ini. Untuk menggunakan koleksi arsip tersebut maka perlu penggandaan agar bisa mempertahankan arsip aslinya. Penggandaan arsip tersebut merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh SM bagi pengunjung.

Pengumpulan sumber sekunder didapatkan dari karya ilmiah dan internet yang terkait dengan penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka sudah dijabarkan karya ilmiah yang menjadi pelengkap maupun memperbarui penelitian sebelumnya. Untuk buku yang diterbitkan oleh pusdalitbang SM sudah menjelaskan data primer (koleksi arsip) sehingga mempermudah dalam pencarian data serta tahun-tahun SM tidak terbit. Buku Sejarah Seabad *Suara Muhammadiyah* jilid 1 bisa diakses di Pusdalitbang *Suara Muhammadiyah*.

2. Verifikasi

Kritik sumber sejarah digunakan untuk menentukan keabsahan sumber. Kritik sumber dibagi menjadi dua yakni, kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern meneliti sumber dari luarnya (fisiknya). Hal ini bertujuan untuk mengetahui keotentikan sebuah sumber. Setelah mengumpulkan dan mengelompokkan berbagai sumber mengenai SM, peneliti menguji kelayakan dan keaslian sumber tersebut melalui kriteria identifikasi penulis sumber, huruf, bahasa, ejaan, dan menganalisisnya. Setelah itu, dilakukan kritik intern, yaitu proses mengkritisi isi sumber atau muatan sumber yang bertujuan untuk melihat kredibilitas sumber dengan membandingkan dengan sumber lain yang memiliki kesamaan.²³ Dengan melakukan kedua jenis kritik tersebut, peneliti menguji kredibilitas sumber dengan membandingkan sumber satu dengan lainnya. Sekaligus menganalisa hasil dari

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91.

wawancara yang sudah didapatkan dari sumber yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Setelah mengkaji sumber-sumber primer yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan tahun terbitnya. Proses analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan sosiolinguistik serta menggunakan teori *code-switching* sebagai kerangka teoritis untuk memahami implikasi dari perubahan bahasa yang terdapat dalam majalah SM. Dengan menganalisis perubahan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Melayu, dan kemudian bahasa Indonesia, penulis dapat mengidentifikasi perubahan bahasa di SM. berdasarkan data yang sudah diverifikasi, memudahkan untuk memahami perubahan bahasa yang terjadi serta pemilihan bahasa yang digunakan pada periode waktu tertentu.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah yang memuat hasil dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, aspek kronologis memiliki peranan penting karena menggambarkan perkembangan peristiwa dari masa ke masa. Tahap historiografi ini melibatkan penyusunan fakta-fakta sejarah yang telah diinterpretasi sehingga dapat menjelaskan perubahan bahasa dalam SM secara sistematis, logis, dan empiris.

Penyajian penelitian sejarah dalam bentuk tulisan diawali dengan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang topik penelitian. Kemudian, penelitian itu sendiri diuraikan secara rinci, termasuk metode penelitian yang digunakan, data yang dikumpulkan, dan temuan-temuan yang ditemukan. Tahap ini juga mencakup proses interpretasi terhadap data-data sejarah yang telah ditemukan, terutama dalam konteks perubahan bahasa dalam SM. Dalam tahap akhir historiografi, terdapat bagian simpulan yang merangkum temuan-temuan utama dan implikasinya, yang pada dasarnya adalah jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini. Simpulan ini menjelaskan bagaimana perubahan bahasa dalam SM memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan oleh majalah tersebut. Selain itu, tahap ini juga dapat menyediakan arahan bagi penelitian sejarah selanjutnya yang mungkin berkaitan dengan topik yang sama atau serupa.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini memiliki fungsi sebagai pengantar sekaligus dasar acuan untuk pembahasan berikutnya.

Bab II memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap kajian penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini membahas tentang gambaran umum majalah SM. Gambaran tersebut berisikan tentang latar belakang munculnya majalah ini beserta mengenai penjelasan tentang SM sebagai media dakwah kala itu. Bab ini berfungsi untuk memberikan penjelasan awal mengenai SM.

Bab III memaparkan tentang pembabakan perubahan bahasa redaksi yang dilakukan oleh SM tahun 1915 hingga tahun 1950. Bab ini berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang pembabakan perubahan SM.

Bab IV menjelaskan tentang implikasi dari perubahan bahasa SM berdasarkan hasil analisa bab sebelumnya.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil yang diraih berdasarkan aktivitas penelitian yang telah dilakukan dan analisis akhir berdasarkan uraian-uraian pada pemaparan di bab sebelumnya. Saran merupakan usulan dan gagasan yang berkaitan dengan tema serta objek penelitian untuk dilakukannya penelitian-penelitian ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Suara Muhammadiyah* (SM) tidak hanya memainkan peran dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat. Dalam perjalanannya, SM telah mengalami sejumlah perubahan, baik dalam bahasa redaksinya maupun dalam cakupan isu yang diangkat.

Pertama, SM telah memainkan peran ganda sebagai alat dakwah dan arsip yang terus menyimpan berbagai ide dan kegiatan Muhammadiyah untuk disampaikan kepada masyarakat. Sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1915, SM tidak hanya sekadar menjadi media informasi, tetapi juga menjadi jendela yang menghubungkan gerakan Muhammadiyah dengan masyarakat luas.

Kedua, sejarah SM dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan bahasa redaksinya, yaitu Jawa, Melayu, dan Indonesia. Setiap fase ini memiliki karakteristik dan perubahan yang mencerminkan adaptasi terhadap perubahan sosial dan lingkungan sekitar. Bahasa merupakan cerminan dari dinamika masyarakat pada masa tertentu, dan penggunaan bahasa yang berbeda-beda oleh SM dalam tiap fase menunjukkan respons terhadap perubahan serta upaya untuk tetap relevan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat.

Ketiga, implikasi dari perubahan bahasa redaksi SM terbagi menjadi 3 bagian juga. Hal tersebut terjadi karena latar belakang sosial tiap fasenya. Pada fase bahasa Jawa, implikasinya mencerminkan orientasi awal Muhammadiyah dalam menyebarluaskan ajaran Islam yang bersifat lokal dan membangun identitas sebagai gerakan keagamaan yang ramah budaya Jawa. Di fase berikutnya, yaitu bahasa Melayu, implikasi yang muncul terkait dengan semakin terbukanya Muhammadiyah terhadap isu-isu nasionalisme dan pemberdayaan masyarakat. bahasa Melayu menjadi medium untuk mengomunikasikan semangat perjuangan dan wawasan kebangsaan kepada anggota dan masyarakat luas. Sementara itu, pada fase bahasa Indonesia, implikasi yang terlihat adalah upaya Muhammadiyah dalam mendukung pendidikan dan kesadaran nasional melalui bahasa yang menjadi instrumen komunikasi lebih luas. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga mengindikasikan langkah adaptasi terhadap tuntutan zaman dan kebijakan pemerintah di era paska kemerdekaan.

Perubahan bahasa atau alih kode adalah kondisi di mana seseorang mengubah bahasa yang digunakan agar informasi yang disampaikan dapat lebih tepat diterima oleh pendengarnya. Dalam konteks *Suara Muhammadiyah* (SM), perubahan bahasa redaksi menjadi suatu keputusan yang didasarkan pada dinamika perubahan sosial di lingkungannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat peka terhadap perubahan sosial, dan SM sebagai media komunikasi massa mengambil langkah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

B. Saran

Penelitian ini adalah sebuah langkah awal dalam pemahaman perubahan bahasa dalam SM. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa keterbatasan dan ruang untuk perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, masih diperlukan untuk memperluas penelitian ini. Menganalisis informasi dengan lebih cermat pada setiap periode dan menggabungkannya dengan data sejaman akan membantu memahami perubahan bahasa secara lebih komprehensif. masukan yang membangun dari berbagai kalangan akan sangat membantu penelitian masa depan dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik ini. Terus mendorong penelitian ini ke arah yang lebih baik. Selain itu, penelitian sejarah SM juga bisa dilihat dari sudut pandang lain, seperti dampak sosial, peran perempuan dalam penerbitan, dan pengaruh SM terhadap masyarakat. Ada banyak peluang menarik untuk menggali sejarah ini dengan perspektif yang beragam.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah* cet. Ke- I. Jakarta: Amzah.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Miswanto, Agus. 2012. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mu'thi, Abdul. 2015. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Kompas.
- Nurhayati, dkk. 2018. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Yogyakarta; TrustMedia Publishing.
- Putri, Kinkin Yuliaty Subarsa. 2017. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Nerbitinbuku.com
- Ramly, Nadjamuddin dan Hery Sucipto. 2010. *Ensiklopedia Tokoh Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama.
- Said, Tribuana. 1988. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: Saksama.
- Shihab, Alwi. 1998. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surjomiharjo, Abdurrahman. 2008. *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*. Depok: Komunitas Bambu.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. edisi 4. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tim Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan *Suara Muhammadiyah*. 2019. *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid I (1915-1963)*. Yogyakarta: *Suara Muhammadiyah*.

B. Majalah

Sworo Moehammadijah, No. 2 (Januari 1915).

Kompilasi Soewara Moehammadijah. (1921).

Kompilasi Soewara Moehammadijah. (1922).

Kompilasi Soewara Moehammadijah. (1923).

Kompilasi Soeara Muhammadiyah. (1924).

Kompilasi Soewara Moehammadijah. (1925).

Kompilasi Suara Muhammadiyah. (1950).

Soewara Moehammadijah , No 2, terj Haji Ahmad Basuni tahun 1990.

C. Skripsi

Ichsan Wibowo Saputro. 2014. “Peran Persyarikatan Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Muhammadiyah: Studi terhadap Surat Kabar Muhammadiyah pada tahun 1915-1945”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Micha Kurniawan. 2009. “Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Gedung Jogja Post dan TV di Yogyakarta”. Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Milawati. 2017. “Dinamika Lembaga Majalah *Suara Muhammadiyah* Di Yogyakarta Tahun 1915-1965 M”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sandya Sahisnu Prabaswara. 2022. “Kontribusi *Suara Muhammadiyah* Bagi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia (1915-1957)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Siti Rohmadini. 2017. “Pengaruh Tayangan Serial Kisah 9 Wali Episode “Sunan Bonang dan Guptaja” Di Trans TV Terhadap Kerukunan Dalam Keluarga Masyarakat Kelurahan Ampel Kota Surabaya”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Jurnal

Asry, Nahdatunnisa. “Model Gerakan Dakwah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Dakwah Muhammadiyah)”, *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol 4, nomor 1, (2018). 1-14

- Azila, Mega Nur dan Ika Febriani. "Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa pada Komunitas Pasar Krempyeng Pon-Kliwon di Desa Ngilo-Ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sosiolinguistik)". *METAHUMANIORA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 11 No 2 (September 2021). 172-185.
- Dewi, Komang Trisna. "Language Use: Code Mixing, Code Switching, Borrowing, Pidginization, and Creolization". *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education* 4 No 1 (2021). 34-44.
- Famular, Fara. "Peran Majalah *Suara Muhammadiyah* dalam Perjuangan Politik Muhammadiyah Tahun 1965-1985", *Student Journal Vol 3*, No 2, (2018). 29-243.
- Saguni, Muhammad Kasim. "Muhammadiyah Paradigma Gerakan Sosial Keagamaan", *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam Vol 4*, No 1 (2018). 21-30.
- Saleh, Yahdan Ibnu Human. "COLONIAL EDUCATIONAL POLICY & MUHAMMADIYAH'S EDUCATION (Analitical History Muhammadiyah in Yogyakarta 1912-1942)", *Al-Jamiah* No. 47 (1991). 66-89.
- Saputro, Ichsan Wibowo. "Signifikansi Peran Surat Kabar *Suara Muhammadiyah* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10 No 2 (2013). 189-208.
- Sultani, Zofrano Ibrahimsyah Magribi dan Yasinta Putri Kristanti. "Perkembangan dan Pelaksanaan Pendidikan Zaman Kolonial Belanda Di Indonesia Abad 19-20", *Jurnal Artefak*, Vol. 7, nomor 2, (September 2020). 91-106.
- Susilo, Agus. "Politik Etis Dan Pengaruhnya bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia". *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah Volume 6* No 2 (2018). 403-416.
- Suwarno. "Kehadiran Muhammadiyah dari Perspektif Hermeneutik", *Jurnal Sasdaya: Gadjah Mada Journal of Humanities* 3 No 1 (2019). 45-60.
- Tabroni, Roni. "Peran Pers Ormas Islam dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masa Pra Kemerdekaan: Kajian atas "Suara Muhammadiyah", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2 No 2 (2022). 257-266.

E. Situs Web

<https://suaramuhammadiyah.id/tentang-suara-muhammadiyah/> diakses pada 3 Mei 2023.

<https://web.suaramuhammadiyah.id/2020/03/04/pemred-suara-muhammadiyah-dari-masa-ke-masa/> diakses pada 11 Agustus 2023.

